JURNAL PENDIDIKAN INDONESIA

Jurnal Pendidikan Indonesia

p-ISSN : 2745-7141 e-ISSN : 2746-1920

Vol. 6 No. 8 Agustus 2025

Pengaruh *Digital Leadership*, Literasi Teknologi, Dan Fasilitas Digital Terhadap Kinerja Pengajaran Guru Di Sekolah Dasar Rabbaanii Islamic School

Hari Prasetyo[1], Fathorrahman[2], Murtianingsih[3]
Institut Teknologi & Bisnis Asia Malang, Indonesia
Email: hariprasetyo76@gmail.com

Kata Kunci:
digital leadership, literasi teknologi, fasilitas digital, kinerja pengajaran guru, sekolah dasar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital leadership, literasi teknologi, dan fasilitas digital terhadap kinerja pengajaran guru di Sekolah Dasar Rabbaanii Islamic School. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian adalah 40 guru menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, digital leadership, literasi teknologi, dan fasilitas digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengajaran guru dengan kontribusi sebesar 51,7%. Secara parsial, hanya literasi teknologi yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengajaran guru (sig. 0,000 < 0,05), sedangkan digital leadership (sig. 0,214 > 0,05) dan fasilitas digital (sig. 0,088 > 0,05) belum berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas proses mengajar. Penelitian memberikan implikasi bagi pengelola sekolah untuk memperkuat program literasi digital guru dan meningkatkan strategi kepemimpinan digital yang lebih partisipatif serta optimalisasi pemanfaatan fasilitas digital.

Keywords
digital leadership, technological literacy, digital facilities, teacher performance, elementary school

Abstract

This study aims to analyze the influence of digital leadership, technological literacy, and digital facilities on teaching performance of teachers at Rabbaanii Islamic Elementary School. The research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. The research sample consisted of 40 teachers using saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability, then analyzed using SPSS. The results show that simultaneously, digital leadership, technological literacy, and digital facilities have a significant effect on teacher teaching performance with a contribution of 51.7%. Partially, only technological literacy proved to have a significant effect on teacher teaching performance (sig. 0.000 < 0.05), while digital leadership (sig. 0.214 > 0.05) and digital facilities (sig. 0.088 > 0.05) did not have

a significant effect. These findings indicate that teachers' readiness and ability to use technology plays an important role in improving the quality of teaching processes. The research provides implications for school administrators to strengthen digital literacy programs for teachers and improve more participatory digital leadership strategies as well as optimize the utilization of digital facilities.

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 menandai transformasi mendasar dalam dunia pendidikan, di mana teknologi tidak lagi sekadar alat bantu tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Berbeda dengan Society 4.0 yang menekankan pada otomatisasi dan efisiensi, Society 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat inovasi dengan teknologi sebagai pendukung pengembangan potensi manusiawi (Cabinet Office, Government of Japan, 2019). Dalam konteks pendidikan, paradigma ini menuntut perubahan fundamental dari pembelajaran berbasis hafalan menjadi pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, pemecahan masalah, dan pembentukan karakter yang kuat.

Transformasi digital dalam sistem pendidikan telah mengubah peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang membimbing siswa mengakses, menganalisis, dan mengolah informasi. Dwidienawati (2020) menekankan bahwa Society 5.0 menuntut manusia untuk memiliki nilai karakter yang kuat, kreativitas tinggi, dan kemampuan memecahkan masalah kompleks. Hal ini membutuhkan pendekatan humanistik yang menjadi inti transformasi pendidikan.

Dalam menghadapi tantangan ini, kepemimpinan digital (*digital leadership*) menjadi faktor krusial dalam mentransformasi lingkungan pendidikan. Menurut Sheninger (2014), digital leadership mencakup kemampuan untuk mengembangkan visi teknologi, memfasilitasi kolaborasi digital, serta mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui media digital. Kepala sekolah dengan kepemimpinan digital yang kuat mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif dan inovatif.

Literasi teknologi guru juga menjadi kompetensi esensial dalam dunia pendidikan modern. Gilster (1997) mendefinisikan literasi teknologi sebagai kemampuan memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi berbasis teknologi secara kritis. Dalam konteks pendidikan, literasi teknologi mencakup kemampuan guru mengoperasikan perangkat digital, memanfaatkan aplikasi edukatif, serta mengintegrasikan teknologi dalam aktivitas pembelajaran yang kontekstual.

Selain kepemimpinan dan kompetensi guru, fasilitas digital menjadi fondasi struktural bagi berlangsungnya pendidikan modern. Tondeur et al. (2008) menyatakan bahwa ketersediaan perangkat, jaringan internet, media

pembelajaran digital, dan platform pembelajaran daring merupakan prasyarat bagi implementasi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dan berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya oleh Dwidienawati (2020) telah menyentuh pentingnya transformasi pendidikan dalam Society 5.0, yang menekankan pada karakter, kreativitas, dan pemecahan masalah. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat mengenai pergeseran fokus pendidikan dari hafalan menuju kemampuan berpikir kritis, namun masih terbatas pada teori dan aplikasi umum tanpa melihat pengaruh nyata dari faktor-faktor digital terhadap kualitas pengajaran di sekolah. Selain itu, penelitian Sheninger (2014) tentang kepemimpinan digital di sekolah mengungkapkan pentingnya visi teknologi dalam menciptakan ekosistem pembelajaran inovatif. Meskipun demikian, penelitian ini kurang mendalami dampak langsung dari literasi teknologi dan fasilitas digital terhadap kualitas pengajaran guru di tingkat sekolah dasar, yang merupakan konteks penting dalam pembelajaran sehari-hari.

Meskipun penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh faktor-faktor digital terhadap kinerja guru secara terpisah, belum banyak penelitian yang secara komprehensif menganalisis pengaruh kombinasi digital leadership, literasi teknologi, dan fasilitas digital terhadap kinerja pengajaran guru, khususnya di tingkat sekolah dasar. SD Rabbaanii Islamic School dipilih sebagai lokus penelitian karena sekolah ini sedang dalam tahap transformasi digital namun masih menghadapi tantangan dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital leadership, literasi teknologi, dan fasilitas digital terhadap kinerja pengajaran guru di SD Rabbaanii Islamic School, baik secara parsial maupun simultan. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan berbasis teknologi, khususnya di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pengambil keputusan dan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan dependen melalui pengujian hipotesis. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur pengaruh secara objektif melalui instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Penelitian dilaksanakan di SD Rabbaanii Islamic School selama periode April hingga Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh guru di sekolah tersebut yang berjumlah 41 orang, namun kepala sekolah dikecualikan karena perbedaan peran dan fungsi struktural. Dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 40 guru yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh.

Variabel penelitian terdiri dari tiga variabel independen: digital leadership (X_1), literasi teknologi (X_2), dan fasilitas digital (X_3), serta satu variabel dependen yaitu kinerja pengajaran guru (Y). Setiap variabel diukur menggunakan 10 indikator yang dikembangkan berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu.

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas menggunakan teknik Pearson Correlation dengan r-tabel = 0,312 (α = 0,05, df = 38) dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimum 0,6.

Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) dan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 26. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana Y adalah kinerja pengajaran guru, X_1 adalah digital leadership, X_2 adalah literasi teknologi, X_3 adalah fasilitas digital, β_0 adalah konstanta, $\beta_{1–3}$ adalah koefisien regresi, dan ε adalah error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SD Rabbaanii Islamic School

SD Rabbaanii Islamic School merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Rabbaanii, yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian Yayasan No. 06 tanggal 04 Oktober 2006 oleh Notaris Nurmiati, S.H. Sekolah ini berkomitmen menjadi Sekolah Unggulan Nasional di bidang karakter dan prestasi akademik dengan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman utama.

Visi sekolah adalah menjadi sekolah unggulan nasional yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan misi menanamkan aqidah shahihah, membina akhlak mulia, mengajarkan ibadah yang benar, serta menanamkan kecintaan pada ilmu syar'i dan teknologi. Sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan holistik yang memadukan Kurikulum Nasional dengan nilai-nilai Islam, didukung fasilitas digital seperti laboratorium komputer, ruang multimedia, akses internet, serta platform pembelajaran digital.

Analisis Deskriptif Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	16	40%
Perempuan	24	60%
Total	40	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Distribusi responden menunjukkan dominasi guru perempuan (60%) dibandingkan guru laki-laki (40%). Komposisi ini mencerminkan kondisi umum di institusi pendidikan dasar Indonesia, dimana guru perempuan mendominasi karena dianggap lebih komunikatif, empatik, dan mampu membangun relasi emosional yang baik dengan siswa usia sekolah dasar.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Usia

Kategori Usia	Jumlah	Persentase
20-29 tahun	28	70%
30-39 tahun	12	30%
Total	40	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Mayoritas responden berada pada rentang usia 20-29 tahun (70%), menunjukkan bahwa sebagian besar guru berada pada kelompok usia produktif muda. Kondisi ini berimplikasi positif terhadap adopsi teknologi dalam pembelajaran, karena guru muda cenderung memiliki literasi teknologi yang lebih tinggi dan keterbukaan terhadap inovasi digital.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA/Sederajat	5	12,5%
Sarjana/S1	34	85%
Magister/S2	1	2,5%
Total	40	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Dominasi guru berlatar pendidikan Sarjana (85%) menunjukkan bahwa SD Rabbaanii Islamic School memiliki sumber daya manusia yang kompeten secara akademik. Tingkat pendidikan ini berperan penting dalam mendukung kemampuan pedagogik, penguasaan materi ajar, serta keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengajar

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Mengajar

Lama Mengajar	Jumlah	Persentase
1-5 tahun	27	67,5%
6-10 tahun	12	30%
11-15 tahun	1	2,5%

Total	40	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Mayoritas guru memiliki pengalaman mengajar 1-5 tahun (67,5%), menunjukkan dinamika regenerasi yang kuat. Guru dengan pengalaman relatif baru cenderung lebih adaptif terhadap teknologi dan pendekatan pedagogi modern, namun membutuhkan pendampingan dalam penguasaan kurikulum dan manajemen kelas.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Digital Leadership (X_1)

Variabel Digital Leadership memperoleh total rata-rata skor 4,41 (kategori Sangat Setuju), menunjukkan persepsi guru yang sangat positif terhadap kepemimpinan digital kepala sekolah. Indikator Kepemimpinan Visioner memperoleh skor tertinggi (4,61), mengkonfirmasi bahwa kepala sekolah dinilai mampu merumuskan visi digital yang jelas dan mengkomunikasikannya secara efektif. Sementara itu, indikator Pengambilan Keputusan Berbasis Teknologi memperoleh skor terendah (4,13), mengindikasikan masih terdapat ruang peningkatan dalam pemanfaatan data digital untuk pengambilan keputusan strategis.

Variabel Literasi Teknologi (X_2)

Variabel Literasi Teknologi memperoleh rata-rata skor 4,39 (kategori Sangat Setuju), menunjukkan tingkat literasi teknologi guru yang tinggi. Kemampuan mengoperasikan perangkat digital memperoleh skor tertinggi (4,64), mengkonfirmasi bahwa mayoritas guru sudah terbiasa menggunakan perangkat digital untuk mengajar. Namun, indikator kemandirian dalam penggunaan media digital memperoleh skor terendah (3,77), mengindikasikan masih terdapat guru yang belum sepenuhnya mandiri dalam mengatasi masalah teknis.

Variabel Fasilitas Digital (X_3)

Variabel Fasilitas Digital memperoleh rata-rata skor 4,41 (kategori Sangat Setuju), menunjukkan bahwa fasilitas digital di sekolah telah tersedia dalam kondisi yang baik. Akses internet memperoleh skor tertinggi (4,52), mengkonfirmasi bahwa koneksi internet di sekolah sudah mendukung kegiatan pembelajaran digital. Dukungan platform digital memperoleh skor terendah (4,22), mengindikasikan masih perlunya peningkatan dalam pendampingan penggunaan LMS secara optimal.

Variabel Kinerja Pengajaran Guru (Y)

Variabel Kinerja Pengajaran Guru memperoleh rata-rata skor 4,47 (kategori Sangat Setuju), menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan kinerja profesional yang sangat baik. Perencanaan pembelajaran yang sistematis memperoleh skor tertinggi (4,63), mengkonfirmasi bahwa guru mampu

menyusun RPP sesuai kurikulum dan mengintegrasikan teknologi. Peningkatan hasil belajar siswa melalui teknologi memperoleh skor terendah (4,31), mengindikasikan masih perlunya optimalisasi dampak teknologi terhadap hasil belajar siswa.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Seluruh Variabel

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Digital Leadership (X_1)	X1.1 - X1.10	0,456 - 0,575	0,312	Valid
Literasi Teknologi (X_2)	X2.1 - X2.10	0,398 - 0,660	0,312	Valid
Fasilitas Digital (X_3)	X3.1 - X3.10	0,340 - 0,510	0,312	Valid
Kinerja Pengajaran Guru (Y)	Y1.1 - Y1.10	0,479 - 0,661	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada masing-masing variabel memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,312) dengan signifikansi < 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Uji Reliabilitas

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Kesimpulan
Digital Leadership (X_1)	0,875	> 0,6	Reliabel
Literasi Teknologi (X_2)	0,908	> 0,6	Reliabel
Fasilitas Digital (X_3)	0,861	> 0,6	Reliabel
Kinerja Pengajaran Guru (Y)	0,877	> 0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,6, dengan nilai tertinggi pada variabel Literasi Teknologi (0,908). Hal ini mengkonfirmasi bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,200 > 0,05, mengkonfirmasi bahwa data residual berdistribusi normal. Secara visual, Normal Q-Q Plot menunjukkan bahwa nilai-nilai residual berada di dekat garis linear, meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada ujung-ujung distribusi yang tidak signifikan melanggar asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Digital Leadership (X_1)	0,634	1,578	Tidak ada multikolinearitas
Literasi Teknologi (X_2)	0,589	1,697	Tidak ada multikolinearitas
Fasilitas Digital (X_3)	0,741	1,350	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, mengkonfirmasi tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, mengkonfirmasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser juga menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 untuk seluruh variabel, memperkuat kesimpulan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh model persamaan:

$$\mathbf{Y = 11{,}462 + 0{,}154X_1 + 0{,}414X_2 + 0{,}186X_3}$$

Dimana:
Y = Kinerja Pengajaran Guru
X_1 = Digital Leadership
X_2 = Literasi Teknologi
X_3 = Fasilitas Digital

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t-hitung	Signifikansi	Kesimpulan
Konstanta	11,462	5,240	2,187	0,035	-
Digital Leadership (X_1)	0,154	0,122	1,265	0,214	Tidak Signifikan
Literasi Teknologi (X_2)	0,414	0,104	3,973	0,000	Signifikan
Fasilitas Digital (X_3)	0,186	0,106	1,753	0,088	Tidak Signifikan

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Interpretasi Koefisien Regresi

1. Konstanta (11,462): Jika nilai semua variabel independen adalah nol, maka nilai prediksi kinerja pengajaran guru adalah 11,462.

2. Digital Leadership (0,154): Setiap peningkatan satu satuan digital leadership akan meningkatkan kinerja pengajaran guru sebesar 0,154 poin, namun tidak signifikan secara statistik (sig. 0,214 > 0,05).
3. Literasi Teknologi (0,414): Setiap peningkatan satu satuan literasi teknologi akan meningkatkan kinerja pengajaran guru sebesar 0,414 poin dan signifikan secara statistik (sig. 0,000 < 0,05).
4. Fasilitas Digital (0,186): Setiap peningkatan satu satuan fasilitas digital akan meningkatkan kinerja pengajaran guru sebesar 0,186 poin, namun tidak signifikan secara statistik (sig. 0,088 > 0,05).

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Dengan nilai t-tabel = 2,028 (df = 36, α = 0,05), hasil uji menunjukkan:

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji t

Hipotesis	Variabel	t-hitung	t-tabel	Signifikansi	Keputusan
H_1	Digital Leadership → Kinerja Guru	1,265	2,028	0,214	H_1 Ditolak
H_2	Literasi Teknologi → Kinerja Guru	3,973	2,028	0,000	H_2 Diterima
H_3	Fasilitas Digital → Kinerja Guru	1,753	2,028	0,088	H_3 Ditolak

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Uji F (Simultan)

Tabel 14. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F-hitung	F-tabel	Signifikansi	Keputusan
Regression	371,825	3	123,942	12,865	2,866	0,000	H_4 Diterima
Residual	346,675	36	9,630	-	-	-	-
Total	718,500	39	-	-	-	-	-

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Hasil uji F menunjukkan F-hitung (12,865) > F-tabel (2,866) dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_4 diterima. Hal ini berarti digital leadership, literasi teknologi, dan fasilitas digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengajaran guru.

Koefisien Determinasi

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,719	0,517	0,477	3,103

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Nilai R Square sebesar 0,517 menunjukkan bahwa 51,7% variasi kinerja pengajaran guru dapat dijelaskan oleh digital leadership, literasi teknologi, dan fasilitas digital, sedangkan 48,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh Digital Leadership terhadap Kinerja Pengajaran Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital leadership tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengajaran guru secara parsial (sig. 0,214 > 0,05). Meskipun demikian, nilai koefisien regresi positif (0,154) mengindikasikan bahwa arah pengaruh tetap positif. Temuan ini berbeda dengan penelitian Laode (2023) yang menemukan pengaruh signifikan kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru dengan kontribusi 51,4%.

Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh implementasi digital leadership yang belum optimal dalam aspek operasional pembelajaran. Meskipun kepala sekolah memiliki visi digital yang jelas (skor 4,61), pengambilan keputusan berbasis teknologi masih memperoleh skor terendah (4,13). Hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan digital belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik manajerial sehari-hari yang berdampak langsung pada kinerja guru.

Untuk meningkatkan efektivitas digital leadership, kepala sekolah perlu memperkuat peran sebagai role model digital, mengoptimalkan sistem monitoring berbasis data, dan menciptakan budaya kolaboratif digital yang lebih konkret dalam mendukung aktivitas pembelajaran.

Pengaruh Literasi Teknologi terhadap Kinerja Pengajaran Guru

Literasi teknologi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengajaran guru (sig. 0,000 < 0,05) dengan koefisien regresi terbesar (0,414). Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo et al. (2024) yang menemukan kontribusi literasi digital sebesar 58,5% terhadap kompetensi profesional guru.

Hasil ini mengkonfirmasi bahwa kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital (skor 4,64), menguasai aplikasi pembelajaran (skor 4,52), dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (skor 4,50) merupakan faktor kunci peningkatan kinerja. Guru yang memiliki literasi teknologi tinggi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa digital native.

Namun, aspek kemandirian dalam penggunaan media digital masih memperoleh skor terendah (3,77), mengindikasikan perlunya penguatan melalui pelatihan troubleshooting teknis dan pendampingan berkelanjutan agar guru semakin mandiri dalam mengelola teknologi pembelajaran.

Pengaruh Fasilitas Digital terhadap Kinerja Pengajaran Guru

Fasilitas digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengajaran guru (sig. 0,088 > 0,05) meskipun tersedia dalam kondisi yang baik (skor

4,41). Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhan et al. (2025) yang menekankan pentingnya sinergi antara ketersediaan fasilitas dan kompetensi pengguna.

Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belum diimbangi dengan pemanfaatan optimal oleh guru. Meskipun akses internet mendapat penilaian tinggi (skor 4,52), dukungan platform digital memperoleh skor terendah (4,22), mengindikasikan masih perlunya optimalisasi dalam pendampingan penggunaan Learning Management System dan platform pembelajaran digital.

Hal ini mengkonfirmasi temuan Fatimah et al. (2024) bahwa fasilitas belajar berkontribusi 39,9% terhadap kinerja guru, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Keberadaan fasilitas yang memadai harus disertai dengan strategi pemanfaatan yang tepat, pelatihan intensif, dan dukungan teknis yang responsif.

Pengaruh Simultan Digital Leadership, Literasi Teknologi, dan Fasilitas Digital

Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengajaran guru (F-hitung 12,865 > F-tabel 2,866; sig. 0,000 < 0,05) dengan kontribusi 51,7%. Hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam transformasi digital pendidikan, dimana kepemimpinan, kompetensi, dan fasilitas harus dikembangkan secara sinergis.

Temuan ini mendukung penelitian Timan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa digital leadership secara komprehensif berpengaruh terhadap kinerja guru dan kompetensi siswa. Meskipun secara parsial digital leadership dan fasilitas digital belum signifikan, kontribusi simultan yang besar mengindikasikan adanya efek interaksi positif antar variabel.

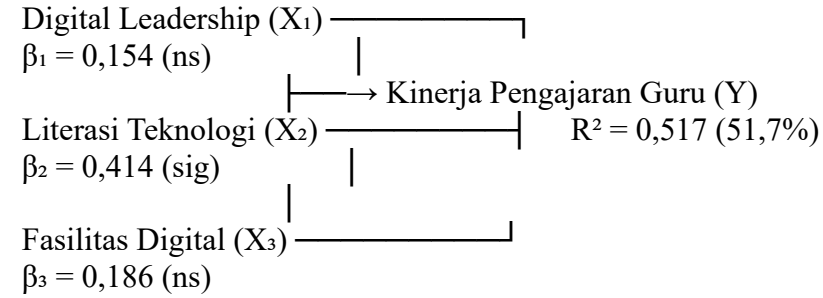

Gambar 1. Model Hubungan Antar Variabel

ns = tidak signifikan
sig = signifikan (p < 0,05)

Model ini menunjukkan bahwa literasi teknologi menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kinerja pengajaran guru, sementara digital leadership dan

fasilitas digital berperan sebagai faktor pendukung yang memberikan kontribusi melalui efek sinergis.

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkaya teori tentang transformasi digital dalam pendidikan dengan mengkonfirmasi bahwa literasi teknologi guru merupakan mediator kunci antara dukungan kepemimpinan dan ketersediaan fasilitas dengan peningkatan kinerja. Temuan ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang menekankan pentingnya perceived usefulness dan perceived ease of use dalam adopsi teknologi.

Kontribusi teoritis utama adalah pemahaman bahwa dalam konteks sekolah dasar, kompetensi individu guru (literasi teknologi) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan faktor struktural (kepemimpinan dan fasilitas). Hal ini mengkonfirmasi bahwa investasi dalam pengembangan kapasitas guru menjadi prioritas utama dalam transformasi digital pendidikan.

Implikasi Praktis

Temuan penelitian memberikan beberapa implikasi praktis penting:

1. Prioritas Pengembangan Literasi Teknologi: Sekolah perlu memprioritaskan program pelatihan literasi teknologi yang komprehensif, tidak hanya fokus pada aspek teknis tetapi juga integrasi pedagogis teknologi dalam pembelajaran.
2. Optimalisasi Digital Leadership: Kepala sekolah perlu memperkuat implementasi kepemimpinan digital melalui pengambilan keputusan berbasis data, monitoring digital yang sistematis, dan menciptakan budaya inovasi yang lebih konkret.
3. Pemanfaatan Fasilitas Digital: Meskipun fasilitas tersedia dengan baik, perlu optimalisasi melalui pelatihan penggunaan platform digital, pendampingan teknis berkelanjutan, dan evaluasi rutin terhadap efektivitas pemanfaatan fasilitas.
4. Pendekatan Sinergis: Transformasi digital pendidikan memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan kepemimpinan, kompetensi, dan fasilitas secara simultan untuk mencapai dampak optimal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan:

1. Ruang Lingkup Terbatas: Penelitian hanya dilakukan di satu sekolah dengan karakteristik khusus (sekolah Islam swasta), sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati.
2. Pendekatan Cross-sectional: Penelitian menggunakan desain potong lintang yang tidak dapat menjelaskan hubungan kausal secara temporal.
3. Faktor Eksternal: Terdapat 48,3% varian kinerja guru yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti motivasi intrinsik, budaya organisasi, dan dukungan keluarga yang tidak diteliti.

4. Self-report Bias: Penggunaan kuesioner self-report dapat menimbulkan bias sosial desirabilitas, dimana responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap lebih baik secara sosial.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang ada, disarankan untuk penelitian selanjutnya:

1. Perluasan Sampel: Melibatkan beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda (negeri-swasta, urban-rural) untuk meningkatkan generalisabilitas hasil.
2. Desain Longitudinal: Menggunakan desain penelitian longitudinal untuk memahami pola perubahan dan hubungan kausal antar variabel dalam jangka waktu tertentu.
3. Variabel Mediator: Mengeksplorasi variabel mediator seperti motivasi guru, efikasi diri, dan budaya organisasi yang dapat menjelaskan mekanisme hubungan antar variabel.
4. Pendekatan Mixed Methods: Menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena transformasi digital di sekolah.
5. Analisis Multilevel: Mempertimbangkan pengaruh faktor tingkat sekolah dan tingkat individu secara simultan dalam model yang lebih kompleks.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika transformasi digital pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menjadi dasar untuk pengembangan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi teknologi merupakan faktor dominan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengajaran guru di SD Rabbaanii Islamic School. Meskipun digital leadership dan fasilitas digital belum berpengaruh signifikan secara parsial, ketiganya secara simultan memberikan kontribusi sebesar 51,7% terhadap kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan teknologi guru menjadi prioritas utama, namun harus didukung optimalisasi kepemimpinan digital dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah memperkuat program literasi digital melalui pelatihan berkelanjutan, mengoptimalkan peran kepala sekolah sebagai digital leader yang memberikan pendampingan konkret, dan meningkatkan intensitas pemanfaatan fasilitas digital melalui workshop dan technical support. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja guru serta melibatkan sekolah dengan karakteristik berbeda untuk generalisasi yang lebih luas. Implementasi strategi terintegrasi antara kepemimpinan, kompetensi, dan fasilitas digital akan memperkuat posisi sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0.

REFERENSI

Cabinet Office, Government of Japan. (2019). *Society 5.0: A human-centric super-smart society*. Government of Japan.

Dwidienawati, D. (2020). *Society 5.0: Preparing human resources for the future*. Journal of Educational Technology, 15(2), 45-56.

Fatimah, S., Ibrahim, B., & Setiawan, A. (2024). Pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 115-124.

Laode, A. (2023). Pengaruh peran kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Ngaliyan 01. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 5(1), 67-75.

Misfa, R., & Arif, M. (2024). Pengaruh kecakapan akademik dan kompetensi literasi terhadap kinerja guru MIN Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 78-89.

Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas guru di era global*. Remaja Rosdakarya.

Munir, M. (2025). Studi atas adaptasi kepemimpinan di era Society 5.0. JIEM Journal.

Nika, F., Hidayat, D., & Laihad, K. (2022). Peningkatan literasi digital melalui penguatan efikasi diri dan kepemimpinan visioner. *Jurnal Pendidikan Digital*, 4(1), 51-60.

Ramadhan, A., Syahrul, R., & Damayanti, S. (2025). Pengaruh ketersediaan fasilitas, evaluasi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 5 Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vokasi*, 7(1), 42-53.

Prasetyo, G. J. (2024). Kompetensi literasi digital pendidik di era Society 5.0. Edukasia Journal.

Prasetyo, H., Rahman, A., & Sari, N. (2024). The influence of digital literacy and self-efficacy on the professional competency of Unesa Labschool teachers in the Society 5.0 era. *International Journal of Digital Pedagogy*, 6(2), 85-94.

Ridho, M. R., Putri, R. M., Haifani, M. F., & Shafarani, A. Y. (2025). Digital Society 5.0 trend: Initiating quality education in Indonesia. JEID: Journal of Educational Integration and Development, 5(2), 119–.

Samsir Nur. (2024). Dampak kompetensi literasi digital guru terhadap motivasi belajar dan literasi digital siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 134-146.

Shahidi Hamedani, S., Aslam, S., Mundher Oraibi, B. A., Wah, Y. B., & Shahidi Hamedani, S. (2024). Transitioning towards tomorrow's workforce: Education 5.0 in the landscape of Society 5.0: A systematic literature review. Education Sciences, 14(10), 1041.

Sheninger, E. (2014). *Digital leadership: Changing paradigms for changing times*. Corwin Press.

Syahfitri, D. (2025). Transformation of principal leadership in the 5.0 era. Mudir Journal.

Timan, D., Mustiningsih, & Imron, A. (2022). Pengaruh digital leadership kepala sekolah terhadap kinerja guru dan kompetensi siswa di era abad ke-21. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 10(2), 101-117.

Yaraşi, Z., & Kanatlı-Öztürk, F. (2022). Society 5.0 in human technology integration: Digital transformation in educational organizations. International Journal of Progressive Education, 18(1), 458–474.